

Implementasi Konsep TIGA-SA dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan

Zahrotul Laili

Universitas Yudharta Pasuruan
zahrotullaili2507@gmail.com

Ali Muhtarom

Universitas Yudharta Pasuruan
alimuhtarom73@gmail.com

Muhammada

Universitas Yudharta Pasuruan
mada.muhammada@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi konsep TIGA-SA (Dipaksa, Terpaksa, Terbiasa) dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi di sekolah. Konsep TIGA-SA memanfaatkan tahapan perubahan perilaku yang diawali dengan unsur paksaan (dipaksa), diikuti dengan kebiasaan yang tumbuh dari keterpaksaan (terpaksa), hingga akhirnya membentuk kebiasaan positif (terbiasa) dalam menghafal al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan siswi dan guru sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses implementasi dan hasil dari konsep TIGA-SA. TIGA-SA ini merupakan salah satu inovasi yang dimunculkan oleh para guru di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan untuk memperbaiki dan meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep TIGA-SA secara signifikan membantu siswi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan al-Qur'an. Melalui tahapan dipaksa dan terpaksa, siswi berhasil membangun disiplin, sementara pada tahap terbiasa, proses hafalan menjadi lebih mandiri dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep TIGA-SA benar-benar meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswi. Salah satu kontribusinya adalah meningkatnya keinginan dan minat siswi untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan tahfidz harian, peningkatan jumlah setoran hafalan secara sukarela, dan peningkatan jumlah siswi yang memiliki kemampuan untuk menambah target hafalan di luar jadwal yang ditentukan. Selain itu, siswi lebih disiplin dalam hal hafalan dan akademik secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Implementasi, Peningkatan, Hafalan, Inovasi, TIGA-SA*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the TIGA-SA concept (Forced, Forced, Accustomed) in improving female students' memori-

zation of the Qur'an in schools. The TIGA-SA concept utilizes stages of behavioral change that begin with an element of coercion (forced), followed by habits that grow from coercion (forced), until finally forming positive habits (accustomed) in memorizing the Qur'an. This study uses a qualitative approach with a case study method involving female students and teachers as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed descriptively to describe the implementation process and results of the TIGA-SA concept. TIGA-SA is one of the innovations introduced by teachers at MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan to improve and enhance students' memorization of the Qur'an at school. The results of the study showed that the TIGA-SA concept significantly helped students improve the quality and quantity of their memorization of the Qur'an. Through the forced and forced stages, the students managed to build discipline, while at the accustomed stage, the memorization process became more independent and effective. The results of the study showed that the application of the TIGA-SA concept really improved the quality of students' memorization of the Qur'an. One of its contributions was the increasing desire and interest of students to study and memorize the Qur'an. This can be seen from the increase in their participation in daily tahfidz activities, the increase in the number of voluntary memorization deposits, and the increase in the number of female students who have the ability to add memorization targets outside the specified schedule. In addition, female students are more disciplined in terms of memorization and academics as a whole.

Keywords: *Implementation, Improvement, Memorization, Innovation, TIGA-SA*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam dan membimbing mereka ke jalan yang benar. Al-Qur'an adalah sumber utama dari ajaran Islam dan memberi orang-orang Islam arahan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Selain itu, al-Qur'an diturunkan berfungsi sebagai sumber pedoman dan pembelajaran bagi manusia, dan pemisah antara perkara yang benar dan yang salah.² Jadi, al-Qur'an bukanlah karangan Nabi Muhammad SAW apalagi omongan manusia, bukan puisi dan mantera dukun.³

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, yang mana bahasa Arab itu merupakan satu-satunya bahasa yang telah dijaga dengan baik, dan Allah telah menjamin bahwa al-Qur'an selalu murni, suci dan

¹ Adis Aulia Fibriyanti, "Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Hufadz (Kajian Living Qur'an Di Universitas Yudharta Pasuruan)," *Univ.Yudharta.Pasuruan* (2019): 1.

² Imron Muttaqin, "KONSEP DAN PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN Imron Muttaqin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak," *Al-Qur'an, Konsep Dan Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam* 12, no. 1 (2018): 32–49.

³ Wiji Lestari, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Karya Muhammad Amin Summa," *Univ.Yudharta.Pasuruan* (2019): 1–2.

akan kekal abadi hingga akhir hayat. Ini di buktikan dengan adanya para penghafal al-Qur'an yang sering di kenal dengan sebutan tahfidz. Allah telah menjadikan dari setiap kalimat al-Qur'an itu mudah dipahami dan dihafal oleh hambanya.⁴

Bagi sebagian orang, menghafal al-Qur'an, atau yang lebih dikenal sebagai Tahfidz, adalah tugas yang sulit. Tekadang sebagian orang merasa pesimis tentang kemampuan mereka untuk menghafal al-Qur'an, terutama bagi orang non-Arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Menurut mereka sekedar membaca al-Qur'an saja sulit, apalagi untuk menghafalnya.⁵

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW bagi orang-orang Islam yang sangat bersemangat untuk melakukannya. Walaupun banyak orang yang berpendapat bahwa menghafal al-Qur'an itu sangatlah sulit. Tapi buktinya 0,01% dari penduduk Indonesia telah sampai pada fase tersebut. Hal ini bukan dikarenakan minat penghafal al-Qur'an yang sedikit, namun karena pemikiran pesimis mereka yang menjadikan mereka mundur dari keinginan mereka sendiri. Padahal Allah telah menegaskan di dalam al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 22 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kemudahan kepada hamba-Nya yang berusaha mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap orang yang beragama islam diharuskan untuk mempelajari al-Qur'an baik bacaan maupun isinya. Tujuannya agar umat Islam dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁶ Membaca al-Qur'an sangat dianjurkan karena setiap orang yang membacanya saja akan mendapat ganjaran satu sampai sepuluh untuk setiap hurufnya apalagi menghafalnya.⁷ Selain itu, orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an mempunyai keutamaan tersendiri disisi Allah. Hal ini telah dijelaskan didalam hadist;

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: "هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ"

⁴ Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam An-Najah Jakarta Barat" Vol.10 No. (2020): 16.

⁵ M.Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an" Vol.V, No. (2020): 8.

⁶ Nur Fadhilah, Abd Aziz, and Muhammad Hifdil Islam, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren" (n.d.): 2.

⁷ Mariatul Qibtiyah, "Praktik Khataman Al-Qur'an Sebagai Penenang Jiwa Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Jurang Uluh Mojo Kediri (Studi Living Qur'an)," Univ.Yudharta.Pasuruan (2019): 2.

Yang artinya : Dari Anas bin Malik, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (keluarga) dari kalangan manusia". Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah siapakah mereka?. Beliau bersabda: "Ahli Qur'an adalah ahli Allah dan orang-orang khusus-Nya". (Hadist riwayat Nasa'i dan Ibnu Majah)

Para penghafal al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam memelihara keaslian al-Qur'an. Alasan dari pemeliharaan al-Qur'an ini adalah karena al-Qur'an itu diturunkan untuk menjadi sumber hukum dan pegangan bagi umat Islam. Apabila keaslian al-Qur'an itu berubah sedikit saja, maka akan berakibat fatal bagi kehidupan umat Islam.⁸

Sejak turunnya al-Qur'an, Nabi Muhammad dan para sahabatnya telah memeliharanya, dan mereka terus melakukannya sampai generasi sekarang. Dengan adanya penghafal ini, al-Qur'an akan tetap hidup dan terpelihara dari orang-orang yang ingin mengubah keasliannya. Banyak orang di zaman sekarang yang memilih untuk menghafal al-Qur'an, baik dari kalangan muda hingga yang tua. Setiap orang pasti memiliki kemampuan dalam menghafal al-Qur'an tapi, ada banyak masalah yang sering dihadapi oleh mereka seperti malas dan kurangnya dorongan dari dalam individu yang menyebabkan gagalnya menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.⁹

Banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan oleh para penghafal al-Qur'an diantaranya seperti metode muroja'ah, metode *one day one* ayat, metode talaqqi, metode takrir dan lain-lain. Tapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan, yang pada dasarnya disekolah tersebut sudah diadakan hafalan al-Qur'an, mereka memilih untuk memunculkan inovasi baru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi dikarenakan metode yang dipakai sebelumnya masih kurang efektif dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Penulis memilih lokasi penelitian disini karena MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Ishlahiyyah. Yang mana, pondok pesantren Al-Ishlahiyyah ini bukanlah pondok pesantren yang khusus untuk penghafal al-Qur'an namun, kurang lebih setengah dari santrinya sudah mengikuti program tahfidz. Kemungkinan besar hal ini sangat berkaitan dengan di munculkannya inovasi TIGA-SA di setiap lembaga yang ada di bawah

⁸ Hajarman, "Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung" (2017): 4, <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2123>.

⁹ Fatimah and Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam An-Najah Jakarta Barat."

naungan pondok pesantren Al-Ishlahiyyah. Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya fokus meneliti hafalan al-Qur'an di lembaga MTs Al-Ishlahiyyah.

Dalam bahasa Inggris, kata "inovasi" berasal dari kata "*innovation*", yang berarti apa pun yang baru atau pembaharuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "inovasi" dapat didefinisikan sebagai penemuan atau pengenalan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Menurut para ahli, "*innovation*" dapat diartikan sebagai penggantian cara-cara yang lama dengan cara baru.¹⁰

Sebagaimana dikutip oleh Van de Van, inovasi didefinisikan sebagai konsep baru yang digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan atau memperbaiki segala sesuatu. Inovasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu konsep atau metode yang dilakukan sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi dilakukan dalam hal untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah tertentu.¹¹

Inovasi yang dimunculkan oleh guru-guru di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi adalah TIGA-SA (dipaksa, terpaksa, dan terbiasa). Sedangkan, untuk metode sebelumnya guru-guru di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan hanya mengacu pada individu siswi itu sendiri. Guru-guru hanya memberi batasan yang harus di hafalkan oleh siswi sesuai dengan kelasnya masing-masing tanpa ada penekanan atau metode lain yang dapat menunjang keberhasilan dari hafalan al-Qur'an tersebut.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan, sebelum munculnya inovasi TIGA-SA (dipaksa, terpaksa dan terbiasa), para siswi di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan kebanyakan meremehkan pada hafalan yang telah di tentukan. Hal ini dikarenakan, hafalan surat yang telah ditentukan dari sekolah seperti surat Yasin, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dll itu sudah setiap hari di baca di asrama, dan kebetulan MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan itu berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Ishlahiyyah.

Di pondok pesantren Al-Ishlahiyyah memang lebih menekankan pada al-Qur'an. Jadi, kebanyakan kegiatannya adalah membaca al-Qur'an karena, tiada hari tanpa membaca al-Qur'an. Biasanya untuk surat Al-Waqi'ah di baca setelah sholat dhuha, surat Yasin dibaca setelah sholat Asar dengan dilanjut membaca ¼ juz dari al-Qur'an, surat Al-Mulk dibaca setelah sholat magrib dan dilanjut dengan membaca lanjutan dari ¼ juz al-Qur'an di sore hari serta macaan sholawat nariyah. Pembacaan al-Qur'an ini dilakukan secara bersama dan tartil. Sedangkan untuk

¹⁰ Abdul Malik and Mardinal Taringan, "Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Yang Berkualitas Di SMP Islam Terpadu Nurul Azmi Medan" 3 No.3 (2023): 4.

¹¹ Ibid, h.5

surat-surat yang lain seperti surat As-Sajadah dan Dukhon dibaca sebelum tidur untuk santri yang berminat saja.

Ucik Nurul Hidayati, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ishlahiyyah pernah berpesan kepada santrinya, "*Lek dzikir, belajar, moco al-Qur'an utowo opo ae iku kudu gawe ilmu LADUNNI (ilat kudu muni)*". (Dzikir, belajar, membaca al-Qur'an ataupun lainnya itu harus menggunakan ilmu ladunni (lidahnya harus berbunyi/harus mengeluarkan suara). Ungkapan Hidayati didasari pada bacaan yang dibaca akan didengar oleh telinga dan diserap oleh otak yang membuat seseorang menjadi cepat ingat.¹² Hal inilah, yang menyebabkan siswi di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan meremehkan hafalan tersebut, karena mereka beranggapan sudah menghafalnya. Padahal jika disuruh melakukan setoran, mereka masih bingung dengan urutan suratnya. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada implementasi TIGA-SA dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan, yang berada di Jl. Panditorejo, Tumpuk, Sambisirah, Wonorejo, Pasuruan, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berarti bahwa itu adalah proses penelitian yang menghasilkan data deduktif yang berupa lisan ataupun kata tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka.¹³ Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian saat ini.¹⁴ Jadi, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menyelidiki suatu peristiwa atau kasus terkait implementasi TIGA-SA dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan, baik melalui interaksi lisan maupun tertulis. Subyek dari penelitian ini adalah siswi di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah Memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi, dan mempertimbangkan bagaimana masing-masing aspek dari fenomena tersebut.¹⁵ Wawancara adalah proses

¹² Sukma Pratiwi, "Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Dalam Program Tahfiz Alquran (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Uin Sumatera Utara)," *Repository* (2021): 1-91.

¹³ Mukhamad Haris Amrulloh, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Based Learning Di SMA Al-Ahmad Krian Sidoarjo" (2019): 66.

¹⁴ *Ibid*,

¹⁵ Junita Arini, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Tahfiz Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur" (2019): 38.

wawancara di mana pewawancara berbicara dengan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari mereka.¹⁶ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.¹⁷ Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan bulan September 2024 kurang lebih selama 4 bulan lamanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi TIGA-SA dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Hafalan al-Qur'an merupakan karunia dan kekayaan yang luar biasa. Ini adalah kekayaan dan harta yang tidak akan pernah hilang oleh waktu. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan kekayaan yang luar biasa ini. Semua upaya yang kita lakukan untuk menghafal al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Sangat pantas jika kita berusaha keras untuk melakukannya.¹⁸

Dalam proses menghafal al-Qur'an banyak sekali metode yang dapat diterapkan untuk mempermudah dalam meningkatkan hafalan seperti metode *muroja'ah*, *tadarus*, *tasmi'*, *talaqqi*, *wahdah*, *tikrori*, dan lain-lain.¹⁹ Di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan, biasanya lebih sering menggunakan metode *muroja'ah*, *tadarus* dan *tasmi'* untuk mendukung proses atau kegiatan menghafal al-Qur'an. Karena, menurut para dewan guru metode tersebut adalah metode yang paling mudah penerapannya dan paling cocok untuk menjaga hafalan agar tidak cepat lupa. Hanya saja, kalau untuk menambah hafalan al-Qur'an metode tersebut masih kurang efektif. Jadi, dengan adanya hal tersebut dan pertimbangan dari semua dewan guru terutama kepala sekolah maka, mereka memutuskan untuk menciptakan inovasi baru untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan.

Inovasi dapat didefinisikan sebagai praktik, ide, gagasan atau benda yang diakui dan dianggap sebagai hal baru oleh seseorang atau kelompok untuk diterapkan. Inovasi pada dasarnya adalah hasil dari ide-ide inovatif yang menghasilkan sesuatu yang baru. Ini dapat berupa praktik tertentu atau produk dari

¹⁶ Amrulloh, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Based Learning Di SMA Al-Ahmad Krian Sidoarjo."

¹⁷ Arini, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.)"

¹⁸ M.Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an."

¹⁹ Eko Zulfikar, "Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 74-94.

proses pengembangan teknologi dan pemikiran yang telah dilakukan secara bertahap. Ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki situasi atau proses tertentu yang terjadi.²⁰ Jadi, menurut peneliti keputusan dewan guru untuk memunculkan inovasi baru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an adalah keputusan yang sangat tepat.

Inovasi yang di munculkan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan adalah TIGA-SA (dipaksa, terpaksa, terbiasa). Konsep TIGA-SA (dipaksa, terpaksa, terbiasa) berakar pada teori pembentukan kebiasaan dan perubahan perilaku. Proses ini bertujuan membentuk kebiasaan hafalan melalui tahapan bertahap yang dimulai dari paksaan hingga kebiasaan mandiri. Prinsip ini sejalan dengan teori *habit formation* yang dikemukakan oleh James Clear dalam bukunya *Atomic Habits*, yang menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan penguatan bertahap.²¹

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengimplementasian TIGA-SA:

1. Dipaksa

Pada tahap awal ini, seluruh siswi dipaksa untuk mulai menghafal al-Qur'an. Disini, siswi mulai menghafal al-Qur'an melalui peraturan, pengawasan dan jadwal yang ketat. Meskipun pada dasarnya siswi merasa terpaksa, namun proses ini merupakan langkah yang baik untuk memulai hafalan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan siswi.

Pada tahapan dipaksa ini, di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan, para dewan guru memberikan peraturan atau konsekuensi jika ada siswi yang melanggar dan enggan melakukan hafalan. Para dewan guru memberikan batasan waktu dan hafalan yang harus dilakukan siswi yaitu: dalam waktu 1 tahun seluruh siswi wajib menghafalkan 1 juz, setoran dilakukan 1 minggu 2 kali, setiap setoran siswi wajib menyetorkan setengah halaman dari al-Qur'an dan apabila siswi tidak dapat menyelesaikan hafalannya maka, siswi tersebut terpaksa akan tetap tinggal kelas (tidak naik kelas). Biasanya di MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan, para dewan guru memberikan batasan hafalan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing siswi seperti: untuk kelas 7 wajib menghafal juz 30, untuk kelas 8 juz 1, dan untuk kelas 9 juz 2. Setiap juz tersebut harus diselesaikan dalam waktu 1 tahun.

2. Terpaksa

Pada tahapan terpaksa ini, siswi akan terpaksa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang mendukung proses hafalan seperti tadarus bersama yang dilakukan

²⁰ Titi Kadi and Robiatul Awwaliyah, "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Islam Nusantara* 1 No.2 (2017): 147, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>.

²¹ Siti Sriyanti, Masduki Asbari, and Praptoyo, "Atomic Habits: Menginisiasi Revolusi Pribadi Sejak Dini" (2023).

sebelum jam istirahat. Muhammad Shodiq mengatakan bahwa tadarus berasal dari kata "*darasa*" yang berarti "belajar", maksudnya adalah siswi membaca al-Qur'an terlebih dahulu, baik bersama-sama maupun secara individual, kemudian mereka meninjau dan mempelajarinya.²² Biasanya pada kegiatan tadarus ini masing-masing kelas membaca ayat yang akan disetorkan besok secara bersama.

Selain itu ada juga kegiatan tasmi', metode tasmi' adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individual maupun berjamaah, dengan tujuan agar mereka tahu di mana letak kekurangan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun aspek tajwidnya. Selain itu dengan cara ini, mereka dapat memperbaiki kekurangannya di masa depan.²³ Pada tahapan ini, dorongan serta motivasi dari para dewan guru dan orang tua begitu penting. Untuk mendorong siswi lebih berkomitmen dalam menghafal, para dewan guru dapat menggunakan sistem penghargaan dan hukuman. Siswi yang berhasil mencapai target hafalan dapat diberikan hadiah, sementara siswi yang tidak melakukannya dapat diberikan konsekuensi tertentu. Pendekatan ini mungkin terdengar keras, tetapi memiliki potensi untuk mendorong siswi untuk melakukan lebih banyak upaya dalam menghafal al-Qur'an.

3. Terbiasa

Tahap terbiasa ini adalah puncak dari segala tahapan. Karena pada tahap ini, siswi sudah mulai terbiasa dalam melakukan hafalan al-Qur'an secara rutin. Siswi sekarang sudah dapat melakukan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Siswi telah menyadari betapa berharganya menghafal al-Qur'an dari sudut pandang akademis, spiritual, dan pribadi.

Pada tahap ini, menghafal al-Qur'an bisa dibilang sudah melekat pada diri siswi. Oleh karena itu, kebanyakan siswi yang sudah berhasil menghafalkan al-Qur'an, mereka akan berfikir untuk melanjutkan hafalannya. Para siswi memilih mengikuti program tafidz karena mereka merasa sayang jika hafalannya tidak dilanjutkan. Arti tafidz berasal dari kata *al-Hafidz*, yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa, pengertian Tafidz adalah orang yang menghafal dengan hati-hati. *Al-Hafidz* juga berarti menjaga, menghafal, dan memelihara.²⁴ Jadi para siswi yang ketika sudah lulus dari MTs Al-Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan sudah mendapat-

²² Muhammad Mukri, "Peranan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul Umam Pondok Labu Jakarta Selatan" (2010): 8.

²³ Aulia Rizki Fadhila, Arman Husni, and Wedra Aprison, "Implementasi Pembelajaran Tafidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmi' Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi" 05 no 03 (2023): 6760-6761.

²⁴ Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tafidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)," *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 No.2 (2019): 2, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2065>.

kan 3 juz yaitu juz 30, 1 dan 2. Mereka akan melanjutkan hafalan mereka sampai 30 juz.

Faktor Pendukung Keberhasilan Pengimplementasian TIGA-SA

Faktor pendukung adalah elemen atau kondisi yang membantu atau memperkuat proses, kegiatan, atau pencapaian suatu tujuan. Selain itu faktor pendukung biasanya berfungsi untuk memperkuat dan mempermudah pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam pengimplementasian TIGA-SA ini juga memerlukan faktor-faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal untuk mempermudah berjalannya kegiatan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi disekolah. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan metode ini:

1. Faktor pendukung internal

Faktor pendukung internal mengacu pada elemen atau kondisi yang berasal dari dalam diri seseorang atau organisasi yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan proses, kegiatan, atau pencapaian tujuan tertentu seperti:

a. Motivasi siswi

Motivasi adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu : 1) Motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi atau didorong oleh orang lain.²⁵ Mereka yang memiliki motivasi intrinsik untuk menghafal biasanya cenderung lebih berkomitmen dan bersemangat dalam proses belajar. Motivasi ini dapat berasal dari kesadaran akan pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar atau selain dirinya sendiri.²⁶ Biasanya motivasi ekstrinsik ini bisa berupa penghargaan atau pemberian hadiah terhadap siswi yang mampu menyelesaikan hafalan sesuai dengan target. Selain itu pemberian hukuman sesuai dengan konsekuensi yang telah ditentukan juga termasuk pada contoh motivasi ekstrinsik.

b. Kedisiplinan

Keberhasilan metode ini bergantung pada kedisiplinan siswa. Kesuksesan siswi dalam menghafal al-Qur'an dipengaruhi oleh kedisiplinan mereka siswi yang disiplin cenderung memiliki jadwal yang teratur, yang memungkinkan mereka untuk mengatur waktu khusus untuk menghafal dan mengulang hafalan.²⁷

²⁵ Dian Septianti and Melia Frastuti, "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 10 No.2 (2019): 130-138, <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i2.871>.

²⁶*Ibid*,

²⁷ Intan Nadiroh and Iftahul Farikhah, "Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Metode 'Ummi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Min I Jombang),"

c. Kesiapan emosional dan mental

Siswa yang sudah siap secara emosional dan mental cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam menghafal al-Qur'an, terutama pada tahap awal, ketika mereka mungkin merasa dipaksa. Studi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berdampak positif pada kemampuan menghafal al-Qur'an. Siswi yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengatasi stres dan tekanan yang muncul selama proses hafalan.²⁸

2. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal mengacu pada elemen atau kondisi yang berasal dari luar diri seseorang atau organisasi yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan proses, kegiatan, atau pencapaian tujuan tertentu seperti:

a. Peran guru

Sangat penting bagi guru atau pembimbing untuk membimbing siswi melalui tahapan TIGA-SA. Mereka membutuhkan ketegasan dalam tahap dipaksa, dukungan dalam tahap terpaksa, dan penguatan dalam tahap terbiasa. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang tepat, guru dapat membantu siswi menghafal al-Qur'an, menumbuhkan motivasi, dan membangun kebiasaan yang mendukung keberhasilan mereka.

b. Peran orang tua

Orang tua yang memotivasi anak-anak mereka, dapat mendorong dan menciptakan lingkungan yang positif untuk menghafal. Studi menunjukkan bahwa perhatian dan motivasi orang tua memengaruhi keberhasilan akademik anak, termasuk menghafal al-Qur'an.²⁹ Pengawasan orang tua dapat membantu anak-anak tetap pada jalur hafalan yang benar. Selain itu, siswi dapat lebih disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar dengan bantuan orang tua.

c. Lingkungan sekolah yang islami

Suasana sekolah Islami yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswi untuk belajar dan menghafal. Ketika siswi merasa nyaman dan didukung oleh lingkungan mereka, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam aktivitas hafalan.

Abnauna: *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak* 2 No.2 (2024): 99, <https://doi.org/10.52431/jurnalilmupendidikananak.v2i2.2491>.

²⁸ Santi Widyaningsih and Muhammad Wildan Shohib, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 13 N0.1 (2024): 2, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13456>.

²⁹ Vivie Ulma Zhafira, "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an DiRumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya* (2020).

Tantangan Dalam Pengimplementasian TIGA-SA

Dalam pengimplementasian TIGA-SA (Dipaksa, Terpaksa, Terbiasa) untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Tantangan ini dapat memengaruhi efektivitas program jika tidak ditangani dengan baik. Berikut adalah beberapa tantangan utama:

1. Kurangnya guru tahfidz

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan konsep TIGA-SA (Dipaksa, Terpaksa, Terbiasa) untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi adalah kurangnya jumlah guru tahfidz yang kompeten. Oleh karena itu, waktu dan perhatian yang tersedia untuk setiap siswi menjadi terbatas. Padahal proses menghafal al-Qur'an membutuhkan pendampingan khusus untuk memastikan siswi memiliki motivasi yang kuat, memahami makharijul huruf, dan menghafal dengan benar. Siswi mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar selama tahap awal program jika mereka tidak menerima pendampingan yang cukup.³⁰

a. Kurangnya waktu

Sekolah biasanya memiliki kurikulum yang padat dengan banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswi, sehingga bisa mengurangi waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan tambahan seperti hafalan al-Qur'an. Akibatnya, jadwal pembelajaran formal di sekolah tidak memiliki cukup waktu untuk kegiatan seperti hafalan al-Qur'an.³¹

b. Variasi kemampuan siswi yang berbeda

Perbedaan kemampuan menjadi salah satu kendala dalam penerapan konsep TIGA-SA di sekolah. Kondisi psikologis, lingkungan siswi, metode yang efektif, tingkat kecerdasan dan pengalaman sebelumnya dalam menghafal menjadi beberapa faktor berbedanya kemampuan menghafal masing-masing siswi. Namun, siswi dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang lebih baik dan memilih metode yang tepat.³²

Solusi dalam Menghadapi Tantangan Pengimplementasian TIGA-SA

Dalam pengimplementasian TIGA-SA pasti mengalami kendala seperti kurangnya guru tahfidz, keterbatasan waktu, dan variasi kemampuan menghafal

³⁰ Zidni Fahma Nadia, Sukari, and Sugiyat, "Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Karakter Santri," *Rayah Al-Islam* 7 No.3 (2023): 1082, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.799>.

³¹ Muhammad Fahmi Azizi, Nabila Salsabilla, and Slamet Daroini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTs Miftahush Shibyan: Analisis Terhadap Kendala Dan Solusinya," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 No.12 (2024): 261, <https://doi.org/10.62504/jimr1108>.

³² Iwan Agus Supriono and Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 54-64.

siswi yang berbeda-beda. Namun, setiap kendala pasti ada solusinya. Berikut ini solusi untuk menghadapi kendala dalam pengimplementasian TIGA-SA:

1. Merekrut guru baru yang memenuhi kriteria sebagai guru tahfidz seperti kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, pemahaman yang mendalam tentang tajwid, dan kemampuan hafalan yang cukup.³³
2. Membuat jadwal prioritas harian atau membagi waktu khusus untuk menghafal, mengulang hafalan al-Qur'an dan tadarus bersama. Peserta didik dapat lebih produktif jika mereka membuat jadwal prioritas harian. Jadwal ini juga membantu mereka mengimbangi tanggung jawab akademik, hafalan, aktivitas sehari-hari, dan waktu istirahat untuk menjaga kesehatan fisik dan mental secara keseluruhan.³⁴
3. Memilah dan menyesuaikan target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswi atau tingkatan kelas.³⁵

Dampak Positif Pengimplementasian TIGA-SA

Berikut ini adalah dampak positif dari pengimplementasian TIGA-SA dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi disekolah;

1. Dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi

Salah satu dampak yang paling terlihat dari penerapan metode TIGA-SA adalah peningkatan yang signifikan dalam hafalan al-Qur'an siswi. Karena pada proses bertahap, yang dimulai dari dipaksa, terpaksa, dan terbiasa, membantu siswa menghafal al-Qur'an dengan cara yang terstruktur. Selain itu, Siswi bisa lebih cepat menyelesaikan hafalan dan mempertahankannya dalam waktu lama.

2. Dapat membentuk karakter siswi menjadi disiplin dan tanggung jawab

Pembentukan karakter disiplin pada siswi adalah salah satu nilai yang paling penting dari penggunaan metode ini. Selama fase dipaksa, siswi dididik untuk mengikuti rutinitas yang telah ditentukan, meskipun awalnya terasa sulit dan berat. Pada akhirnya, rutinitas ini akan berkembang menjadi kebiasaan yang mereka lakukan dengan penuh tanggung jawab.³⁶

3. Dapat menumbuhkan sikap kerja sama antar siswi

³³ Betanty Prasetya Sadewi, "Problematika Program Tahfidz Takhasus Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kota Banjarmasin," *Pengaruh Penambahan Additif Polistiren pada Karakteristik Semen Gaggi Zinc Oxide Euganol Secara In Vivo* 5, no. 3 (2009): 56-118.

³⁴ Ibid,

³⁵ Ainul Khalim, "Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 129-155.

³⁶ Erwin Catur Hidayati Munawar, Endah Retnaningsih, Musdalifah, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Individual Pendekatan Realita Siswa Kelas IV ICP Minu Tratee Putera," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2000 (2022): 1349-1358.

Siswi dapat belajar bekerja sama dan mendukung satu sama lain selama proses hafalan metode TIGA-SA diterapkan dalam kelompok seperti tasmi', muroja'ah dan tadarus bersama. Hal ini dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kolaborasi siswi untuk mencapai tujuan bersama.³⁷

4. Dapat meningkatkan kepercayaan diri siswi

Setiap siswi yang dapat menghafal beberapa ayat atau surah al-Qur'an akan merasakan kebanggaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pada awalnya, metode TIGA-SA membuat siswa merasa terpaksa, tetapi pada akhirnya mereka merasa puas dan percaya diri saat mereka melihat hasil kerja mereka.

Dampak Negatif Pengimplementasian TIGA-SA

Berikut ini adalah dampak negatif dari pengimplementasian TIGA-SA dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswi disekolah;

1. Stress dan kelelahan mental

Salah satu dampak negatif paling jelas dari metode TIGA-SA adalah kemungkinan stres dan kelelahan mental pada siswa. Pada tahap dipaksa dan terpaksa, siswi dapat merasa terbebani oleh tuntutan hafalan yang berlebihan. Jika tekanan ini berlangsung lama tanpa memperhatikan keseimbangan dan kebutuhan individu siswa, hal ini dapat menyebabkan kelelahan yang berdampak buruk terhadap kesehatan mental mereka. Karena tidak semua siswi dapat menyesuaikan diri dengan cepat, hal ini yang dapat menyebabkan siswi stres, depresi, dan lelah.³⁸

2. Kurangnya pemahaman terhadap isi al-Qur'an

Pemfokusan yang berlebihan pada peningkatan hafalan dapat mengurangi kualitas pemahaman isi al-Qur'an. Siswi mungkin tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk memahami makna dan tafsir ayat-ayat yang mereka hafalkan ketika mereka dipaksa untuk menghafal ayat-ayat dengan cepat. Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang mereka hafalkan. Padahal mempelajari isi al-Qur'an itu sangat penting agar kita dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dan salah satu cara memahami kandungan al-Qur'an adalah dengan mempelajari tafsirnya.³⁹

³⁷ Alfian Zulfikar, EE Junaedi Sastradiharja, and Farizal MS, "Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Program Tahfizh Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Al-Wafi Islamic Boarding School Depok," *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* Vol.14, No. (2024): 1-23.

³⁸ Nurul Baeti Izza and Anwar Sutoyo, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kemampuan Coping Stress Siswa Sma Negeri 1 Karanganyar Demak," *Empati : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 2 (2022): 224-231.

³⁹ Muttaqin, "KONSEP DAN PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN Imron Muttaqin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak."

3. Ketidakseimbangan antara kegiatan akademik dan non akademik

Siswi akan merasa terpaksa untuk menghabiskan waktu lebih banyak menghafal al-Qur'an daripada menghabiskan waktu mereka untuk pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini berlaku di sekolah di mana tujuan akademik lainnya juga diperlukan. Siswi akan merasa frustrasi atau tidak puas karena ketidakseimbangan ini dan merasa tidak dapat mengejar tujuan atau minat mereka yang berbeda.⁴⁰

PENUTUP

Implementasi TIGA-SA dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an disekolah yang diawali dengan paksaan hingga terbiasa dapat membantu siswi menghafal dengan konsisten dan disiplin. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswi, ketahanan mental, menumbuhkan sikap bekerja sama dan rasa tanggung jawab atas hafalan mereka. Metode TIGA-SA dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah, sekaligus mendukung pembentukan karakter yang kuat dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Keberhasilan metode ini tidak hanya bergantung pada penerapan yang tepat, tetapi juga pada pendekatan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek akademik dan kesejahteraan siswa. Namun, Jika tidak diterapkan dengan hati-hati, penerapan TIGA-SA juga dapat memiliki dampak negatif seperti stres, kelelahan fisik, dan penurunan minat belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memastikan bahwa metode ini diterapkan secara wajar, mempertimbangkan kondisi siswi, dan memungkinkan siswi memahami ayat-ayat yang dihafal secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Mukhamad Haris. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Based Learning Di SMA Al-Ahmad Krian Sidoarjo" (2019): 66.
- Arini, Junita. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur" (2019): 38.
- Azizi, Muhammad Fahmi, Nabila Salsabilla, and Slamet Daroini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTs Miftahush Shibyan : Analisis Terhadap Kendala Dan Solusinya." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 No.12 (2024): 261. <https://doi.org/10.62504/jimr1108>.
- Fadhila, Aulia Rizki, Arman Husni, and Wedra Aprison. "Implementasi

⁴⁰ Khalim, "Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an."

- Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmi' Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi" 05 no 03 (2023): 6760-6761.
- Fadhilah, Nur, Abd Aziz, and Muhammad Hifdil Islam. "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren" (n.d.): 2.
- Fatimah, and Sri Tuti Rahmawati. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam An-Najah Jakarta Barat" Vol.10 No. (2020): 16.
- Fibriyanti, Adis Aulia. "Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Hufadz (Kajian Living Qur'an Di Universitas Yudharta Pasuruan)." *Univ.Yudharta.Pasuruan* (2019): 1.
- Hajarman. "Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung" (2017): 4. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2123>.
- Izza, Nurul Baeti, and Anwar Sutoyo. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kemampuan Coping Stress Siswa Sma Negeri 1 Karanganyar Demak." *Empati : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 2 (2022): 224-231.
- Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 1 No.2 (2017): 147. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>.
- Khalim, Ainul. "Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 129-155.
- Lestari, Wiji. "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Karya Muhammad Amin Summa," *Univ.Yudharta.Pasuruan* (2019): 1-2.
- M.Ilyas. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an" Vol.V, No. (2020): 8.
- Malik, Abdul, and Mardinal Taringan. "Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Yang Berkualitas Di SMP Islam Terpadu Nurul Azmi Medan" 3 No.3 (2023): 4.
- Mukri, Muhammad. "Peranan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul Umam Pondok Labu Jakarta Selatan" (2010): 8.
- Munawar, Endah Retnaningsih, Musdalifah, Erwin Catur Hidayati. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Individual Pendekatan Realita Siswa Kelas IV ICP Minu Tratee Putera." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2000 (2022): 1349-1358.
- Muttaqin, Imron. "KONSEP DAN PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR`AN Imron Muttaqin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak." *Al-Qur'an, Konsep Dan Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam* 12, no. 1 (2018): 32-

49.

- Nadia, Zidni Fahma, Sukari, and Sugiyat. "Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Karakter Santri." *Rayah Al-Islam* 7 No.3 (2023): 1082. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.799>.
- Nadiroh, Intan, and Iftahul Farikhah. "Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Metode 'Ummi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Min I Jombang)." *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak* 2 No.2 (2024): 99. <https://doi.org/10.52431/jurnalilmupendidikananak.v2i2.2491>.
- Pratiwi, Sukma. "MAHASISWA PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR DALAM PROGRAM TAHFIZ ALQURAN (STUDI KASUS MAHASISWA PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM UIN SUMATERA UTARA)." *Repository* (2021): 1-91.
- Qibtiyah, Mariatul. "Praktik Khataman Al-Qur'an Sebagai Penenang Jiwa Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Jurang Uluh Mojo Kediri (Studi Living Qur'an)." *Univ.Yudharta.Pasuruan* (2019): 2.
- Rofi, Sofyan. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 No.2 (2019): 2. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2065>.
- Sadewi, Betanty Prasetya. "Problematisasi Program Tahfidz Takhasus Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kota Banjarmasin." *Pengaruh Penambahan Aditif Polistiren pada Karakteristik Semen Giggi Zinc Oxide Euganol Secara In Vivo* 5, no. 3 (2009): 56-118.
- Septianti, Dian, and Melia Frastuti. "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 10 No.2 (2019): 130-138. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i2.871>.
- Sriyanti, Siti, Masduki Asbari, and Praptoyo. "Atomic Habits: Menginisiasi Revolusi Pribadi Sejak Dini" (2023).
- Supriono, Iwan Agus, and Atik Rusdiani. "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 54-64.
- Widyaningsih, Santi, and Muhammad Wildan Shohib. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 13 N0.1 (2024): 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13456>.
- Zhafira, Vivie Ulma. "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an DiRumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Ta'qwa Kota

Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya* (2020).

Zulfikar, Alfian, EE Junaedi Sastradiharja, and Farizal MS. "Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Program Tahfizh Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Al-Wafi Islamic Boarding School Depok." *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* Vol.14, No. (2024): 1-23.

Zulfikar, Eko. "Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 74-94.